

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION  
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS V SD MUHAMMADIYAH I KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

*Oleh :*

**Muhammad Nazimuddin Al Kamil**

**10540 9052 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MUHAMMAD NAZIMUDDIN AL KAMIL**, NIM **10540 9052 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H  
31 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji
  1. **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)
  2. **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.** (.....)
  3. **Taufiq Akib, S.Pd., M.Pd.** (.....)
  4. **Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD NAZIMUDDIN AL KAMIL**  
NIM : 10540 9052 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation*  
terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V  
SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM: 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD NAZIMUDDIN AL KAMIL**  
NIM : 10540 9052 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation  
terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa  
Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

**Muhammad Nazimuddin Al Kamil**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MUHAMMAD NAZIMUDDIN AL KAMIL**  
Stambuk : 10540 9052 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

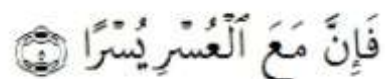
Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

**Muhammad Nazimuddin Al Kamil**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah:5)

Sabar tak ada batasnya, sabar tak mengenal batas waktu dan bersabarlah hingga Allah menetapkan ketetapan terbaiknya, hingga Allah memperlihatkan jalan keluar setiap ujian, kemudahan dari kesulitan.

**Kupersembahkan  
coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,  
penulis bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti  
Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta  
Atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,  
Kakakku tersayang  
Yang telah menjadi tempat terbaik untuk berkeluh kesah  
Serta sahabat  
Yang telah hadir mengisi perjalanan hidup penulis**

## ABSTRAK

**MUHAMMAD NAZIMUDDIN AL KAMIL 2018.** *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tarman A. Arief dan pembimbing II Andi Adam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol), yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar tahun ajaran 2018-2019. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas V sebanyak 33 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari hasil belajar Bahasa Indonesia. dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data skor perolehan hasil belajar murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes. Kemampuan kognitif murid dengan menggunakan pendekatan saintifik menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah 23,03 dengan frekuensi db =  $33-1 = 32$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{Tabel} = 2,04$ . Jadi,  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar..

**Kata kunci: Group Investigation, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar.**

## KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah puji dan syukur Kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi sarjana program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku Ayahanda Muri Khalid, dan Ibunda Raehana atas segala pengorbanan, kasih sayang dan jerih payahnya selama membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, serta doa yang tak henti-hentinya demi keberhasilan mencapai cita-cita. Teruntuk Saudariku, Nurrahmi Ulul Azmi, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini baik moral maupun materil.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Dr. Tarman A. Arief., S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing I dan Ayahanda Andi Adam., S.Pd., M.Pd., pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan, arahan, motivasi serta memberikan semangat dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ayahanda Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ernawati ,S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ayahanda Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum, Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi serta kemudahan dalam setiap langkah menuju kesuksesan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar Ayahanda Rus’an, S.Pd., dan ibu Ayu Inayah Putri., selaku guru kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sama kepada sahabat-sahabatku, Sarman Hermanda, Andi Indra, Alumni TKM Mitra, HIPAPA, , Teman-teman Angkatan Muda Muhammadiyah cabang Bontoala, dan lainnya,



yang telah memberikan persaudaraan, semangat, dukungan, saran maupun kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam bentuk penyajian maupun bentuk penggunaan bahasa, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik, saran, ataupun masukan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Teriring harapan dan doa, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan imbalan berlipat ganda dari Allah Swt dan kita semua senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Amin.

**Makassar, Agustus 2018**

**Penulis**

**Muhammad Nazimuddin Al Kamil**  
**NIM. 10540 9052 14**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR dan HIPOTESIS</b> .....	9
A. Kajian Pustaka .....	9
1. Hakikat Pendekatan Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Saintifik .....	13
3. Kemampuan Kognitif.....	23
a. Pengertian Perkembangan Kognitif .....	23
b. Proses Perkembangan Kognitif .....	25
c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif .....	30
4. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	34
B. Kerangka Pikir .....	40
C. Hipotesis Penelitian .....	41

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	42
A. Rancangan Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Desain Penelitian .....	42
B. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	44
C. Definisi Operasional Variabel .....	45
D. Instrument Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan data .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Tes Hasil Belajar.....	50
a. Tes Awal (Pretest).....	50
b. Tes Akhir (Posttest).....	52
c. Perbandingan antara pretest dan posttest .....	56
2. Analisis Data.....	57
C. Pembahasan.....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	62
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Keadaan Populasi.....	44
2. Tabel 3.2 Keadaan Sanpel.....	45
3. Tabel 4.1 Nilai Skor Nilai <i>Pretest</i> .....	50
4. Tabel 4.2 Tingkat Hasil Belajar Kognitif <i>Pretest</i> .....	51
5. Tabel 4.3 Deskripsi Kemampuan kognitif .....	52
6. Tabel 4.4 Nilai Skor Nilai <i>Posttest</i> .....	53
7. Tabel 4.5 Tingkat Hasil Belajar Kognitif <i>Posttest</i> .....	54
8. Tabel 4.6 Deskripsi Kemampuan kognitif .....	55

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Keterkaitan Antara Langkah Pembelajaran Dengan Kegiatan Belajar Dan Maknanya.....	17
2. Gambar. 2.2 Kerangka Pikir.....	41
3. Gambar 3.1 Desain <i>One Group Pretest Posttest</i> .....	43
4. Gambar 3.2 Desain Operasional Variable.....	45
5. Gambar 4.1 Histogram Distribusi Kategori Hasil <i>Pratest</i> .....	52
6. Gambar 4.2 Histogram Distribusi Kategori Hasil <i>Posttest</i> .....	55
7. Gambar 4.3 Histogram Perbandingan antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Daftar Nama Murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu  
Kota Makassar
- LAMPIRAN 2 Daftar Hadir Murid Kelas IV MI Muhammadiyah Pannampu  
Kota Makassar
- LAMPIRAN 3 Soal *Pretest*
- LAMPIRAN 4 Kunci Jawaban Soal *Pretest*
- LAMPIRAN 5 Soal *Posttest*
- LAMPIRAN 6 Kunci Jawaban Soal *Posttest*
- LAMPIRAN 7 Data Nilai Skor *Pretest*
- LAMPIRAN 8 Data Nilai Skor *Posttest*
- LAMPIRAN 9 Perangkat Pembelajaran 1
- LAMPIRAN 10 Perangkat Pembelajaran 2
- LAMPIRAN 11 Perangkat Pembelajaran 3
- LAMPIRAN 12 T-tabel
- LAMPIRAN 13 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar. Hal tersebut diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya, demikian halnya dengan Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarana, yang artinya mempersiapkan modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik yaitu kualitas pendidikan. Berdasarkan yang telah dikemukakan Melani Kasim (dalam <http://Meilankasim.Wordpress.Com,2009>) dalam makalahnya yang berjudul “Masalah Pendidikan di Indonesia” menyatakan bahwa “kualitas pendidikan di Indonesia memang masih sangat rendah bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara lain. Hal yang menjadi penyebab utamanya yaitu efektifitas, efisiensi, dan standarisasi pendidikan yang masih kurang dioptimalkan”.

Problematika pendidikan tersebut terjadi pada semua jenjang pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), untuk itu peningkatan mutu pendidikan nasional merupakan kebutuhan yang seharusnya menjadi

prioritas utama dalam program pembangunan bangsa, perhatian dan dukungan yang serius terhadap dunia pendidikan mutlak diperlukan.

Salah satu indikator keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (KBBI, 2005: 895).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Djamarah, 1994 : 24).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan, karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan bangsa Indonesia. Sebagai bahasa kesatuan bangsa kita, maka sejak dini harus mampu berbahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting di dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari, dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan, pendapat, dan perasaan. Dengan bahasa seseorang dapat memahami dan mengetahui situasi yang sedang terjadi di lingkungan sekitar dan di dunia luar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, bahasa berperan penting dalam segala aspek kehidupan serta dapat membantu manusia dalam menjalankan tugasnya.



Biasanya anak akan mengalami kesulitan dalam berbahasa ketika ia mulai memasuki jenjang sekolah. Goodman (dalam Santoso, 2013:17) menyatakan bahwa, “bahasa yang semula merupakan hal yang mudah dan mengasyikkan berubah menjadi pelajaran yang sulit dan membosankan”. Bahkan sering kali para orang tua mengeluh tentang anaknya yang mendapat nilai kurang untuk pelajaran bahasa Indonesia, sementara nilai mata pelajaran lain mendapat nilai yang cukup baik. “Pelajaran bahasa yang seharusnya menyenangkan dan mengasyikkan ternyata jauh dari harapan. Ini disebabkan karena di sekolah, bahasa Indonesia diajarkan secara terpisah-pisah. Pada umumnya guru mengajarkan keterampilan berbahasa dan komponen bahasa secara terpisah” Goodman (Santoso, 2013:17).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar, dapat dilihat bahwa rata-rata prestasi belajar siswa kelas V pada aspek membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan tergolong masih rendah. Hasil tersebut terbukti dari hasil tes belajar yang menyangkut keempat aspek tersebut pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh pada semester ganjil pada bulan Desember yang masih berada dibawah nilai minimal yang ditentukan, dimana siswa kelas V memiliki rata-rata nilai 67,5 dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Setelah dilakukan observasi lebih lanjut dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada guru, maka teridentifikasi faktor eksternal dan internal pada siswa. Faktor eksternal dapat ditimbulkan dari siswa itu sendiri maupun dari guru dalam proses pembelajaran, yaitu pada diri siswa, dengan perkembangan

teknologi yang semakin pesat, anak zaman sekarang lebih suka bermain internet terutama bermain game online dibandingkan dengan membaca buku. Kurangnya minat baca yang dimiliki siswa maka siswa menjadi kurang memiliki pengetahuan mendasar terhadap proses pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran serta pemilihan model yang kurang variatif, sistem pembelajaran masih berpola satu arah (*teacher centered*) atau bersifat konvensional, serta kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dampak yang ditimbulkan adalah siswa menjadi bosan dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu, pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guru cenderung terpaku pada satu aspek saja dalam pembelajaran, seharusnya guru dapat mengkaitkan/ menghubungkan antara aspek yang satu dengan aspek lainnya, konsep satu dengan konsep lainnya, sehingga pembelajaran yang diperoleh siswa dapat lebih menyeluruh dan bermakna.

Tuntutan guru sebagai pengajar sekaligus bagian dari masyarakat yang aktif didalamnya, terkadang membuat guru dilematis. Guru mempunyai tugas yang cukup banyak selain hanya mengajar. Dengan tugas guru yang sangat banyak tersebut kadang kala guru tidak dapat mengajar siswa. Hal ini menyebabkan pelajaran siswa menjadi tertinggal. Untuk mengejar ketinggalan tersebut guru menjadi lebih cepat dalam penyampaian materi pelajaran. Siswa akan menjadi terbebani dan akan sulit menerima pelajaran. Dengan keadaan guru yang demikian, guru cenderung hanya menghabiskan materi sehingga proses pembelajaran akan menjadi kurang bermakna. Pembelajaran hendaknya

menyenangkan, menuntut situasi pembelajaran yang menggairahkan dan menantang siswa untuk belajar, karena pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan untuk maju dari siswa.

Selain faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar, adapun faktor internal yang muncul dari siswa yaitu minat belajar, kebiasaan belajar dan gaya belajar siswa yang tidak efektif. Kebiasaan belajar merupakan cara-cara atau teknik-teknik yang tetap dilakukan peserta didik pada waktu ia menerima pelajaran dari pendidik, membaca buku, dan mengerjakan tugas-tugas sekolah serta mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Kebiasaan peserta didik yang hanya belajar sebelum ulangan/tes diadakan. Mereka belajar semalam suntuk untuk mempersiapkan diri menjawab tes untuk keesokan harinya. Peserta didik belum mampu memanfaatkan hari-hari yang lain untuk belajar sedikit demi sedikit. Tidak bisa dipungkiri keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh cara belajarnya. Peserta didik yang mempunyai cara belajar yang efisien memungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

Setiap individu mempunyai gaya dan cara yang berbeda-beda. Cara yang tepat bagi seseorang belum tentu tepat bagi orang lain. Namun demikian terdapat pedoman umum yang dapat membantu belajar secara efektif dan efisien. Cara belajar yang efektif dan efisien adalah cara belajar yang memenuhi syarat-syarat efisiensi, yaitu dengan usaha yang sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar (Suryabrata, 2004: 237).

Kebiasaan belajar yang baik dan teratur diperlukan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dan teratur. Kebiasaan belajar yang baik dan terarah akan membuat siswa belajar sesuai dengan rencana belajar. Keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar apabila dilaksanakan dengan baik setiap hari, akan menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik pula. Selain itu Djaali (2000:147) juga menyatakan dengan mengatur waktu secara efisien dan efektif individu akan memperoleh beberapa keuntungan, yaitu: (1) dapat mengatur kegiatan dengan baik sehingga lebih banyak yang dapat dikerjakan, (2) dengan belajar yang teratur individu akan lebih mudah mengingat, meresap apa yang dipelajarinya, (3) selalu siap bila mendapat beban belajar yang lebih berat0 dijenjang yang lebih tinggi, (4) mempunyai lebih banyak waktu untuk0 mengerjakan kegiatan lain yang disenangi karena tugas belajarnya dapat diselesaikan tepat waktunya.

Melihat kondisi rendahnya prestasi belajar siswa, salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *Group Investigation*. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dan berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Model pembelajaran terpadu tipe *connected* merupakan pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui berbagai sumber.

Berdasar dari latar belakang tersebut, peneliti merencanakan dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD

Muhammadiyah I Kota Makassar”. Melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan siswa dapat memberikan hasil belajar yang lebih optimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kota Makassar”?

### **B. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar.

### **C. Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pada pengembangan model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dalam rangka mengubah pola belajar, sehingga menyediakan peluang bagi para siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dan mengikuti proses belajar secara lebih bermakna dan menyeluruh dalam memahami aspek-aspek keterampilan berbahasa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang tepat
- c. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan upaya strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.
- d. Bagi peneliti sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.
- e. Bagi pembaca diharapkan menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan serta keterampilan, khususnya yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Belajar dan Pembelajaran

###### a. Pengertian Belajar

Suprijono (2013:2) mendefinisikan belajar menurut beberapa pakar pendidikan yaitu:

1) Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah

2) Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku

3) Cronbach

*Learning is shown by change in behavior as a result of experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman)

4) Harold Spears

*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu)

5) Geoch

*Learning is change in performance as a result of practice.*

(Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan)

6) Morgan

*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan belajar adalah perubahan kemampuan, perilaku yang dilakukan dengan cara mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sebagai hasil dari pengalaman untuk mendapatkan pengetahuan.

**b. Pengertian Hasil Belajar**

Suprijono (2013:5-6) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (dalam Suprijono 2013:6) hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri



- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

### **c. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran (Susilana 2003:9.4)

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono (dalam Quraisy, dkk 2008:56) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan. Menurut Bloom, dkk (dalam Susilana 2003:9.5) tujuan pembelajaran dapat dipilah menjadi tujuan yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Derajat pencapaian tujuan pembelajaran ini merupakan indikator kualitas pencapaian tujuan dan hasil perbuatan belajar siswa.

## **2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**

### **a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Berdasarkan yang dikemukakan Cahyani (2009: 36) “Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi”.

Belajar Bahasa Indonesia relatif permanen dan merupakan hasil pelatihan berbahasa yang mendapat penguatan. Belajar bahasa merupakan usaha yang panjang dan kompleks seluruh jiwa raga yang terlibat ketika mempelajari bahasa. Keterlibatan menyeluruh, kepedulian yang terus-menerus, baik fisik, intelektual, emosional, sangat diperlukan untuk dapat menguasai bahasa.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia akan berhasil apabila guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Penyesuaian tersebut harus dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya : tujuan utama pembelajaran bahasa umumnya adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah. Agar interaksi dapat bermakna bagi siswa perlu didesain secara tepat rencana pembelajaran bahasa Indonesia. Penyusunan rencana pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada siswa sebagai subyek belajar.

Melalui pengalaman belajar, siswa menemukan, menerapkan, menganalisis, membandingkan, menyusun, memperbaiki, menilai, dan menyimpulkan sendiri. Belajar merupakan perilaku manusia atau perubahan kapasitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar melalui

proses yang relatif terus menerus dijalani dari berbagai pengalaman. Menurut Robert M. Cagne mengemukakan bahwa *“The Condition of Learning and theory of Instruction”*, artinya didalam proses belajar terdapat berbagai kondisi yang dapat menentukan hasil belajar (Santoso, 2013:21). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kondisi yang berkaitan dengan proses belajar yakni kondisi eksternal dan kondisi internal.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**

Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Atas dasar standar kompetensi tersebut, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik dapat;

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social.

- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (Zulela, 2012: 4)

### **c. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia**

Menurut Zulela (2012: 5) “pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 (empat) aspek yaitu; mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Santoso (2013: 19) “Aspek-Aspek pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI terdiri dari 4 aspek yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis”.

#### **1) Mendengarkan**

Mendengarkan atau menyimak merupakan bentuk komunikasi lisan yang bersifat reseptif. Mendengarkan dilakukan dengan atensi dan intensi. Pendengar harus memasang telinga baik-baik, memusatkan konsentrasi, dan menimbulkan suatu kebutuhan untuk memperoleh informasi. Hal ini berbeda dengan kegiatan mendengar yang berarti dalam keadaan mampu atau dapat menangkap suatu bunyi/ suara dengan telinga. Meskipun demikian, mendengar dan mendengarkan merupakan dua hal yang tidak bias dipisahkan.

Kegiatan mendengarkan terdiri atas tindakan mendengar, memahami, dan mengapresiasi atau menanggapi. Ada tiga tahapan penting dalam proses mendengarkan, yaitu:

- a) Tahap Interpretasi: pendengar menafsirkan makna atau pesan yang terkandung dalam informasi yang didengar;
- b) Tahap Evaluasi: pendengar membuat penilaian atas informasi yang didengar dan mengambil suatu keputusan;
- c) Tahap Reaksi: pendengar melakukan suatu tindak lanjut sebagai bentuk respon atau tanggapan atas informasi yang didengar.

Pembelajaran mendengarkan tidak disajikan secara terlepas, tetapi terpadu (*integrative*) dengan aspek-aspek pembelajaran bahasa yang lain, misalnya dikaitkan dengan pembelajaran menulis dan berbicara. Hal ini sejalan dengan rambu-rambu yang terdapat dalam pengantar Standar Isi KTSP yang mengatakan bahwa pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang dilaksanakan secara terpadu dan dengan porsi yang seimbang.

Sedangkan berdasarkan tujuannya, pembelajaran mendengarkan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a) Mendengarkan untuk menangkap ide-ide pokok.
- b) Mendengarkan untuk menangkap detail-detail penting.
- c) Mendengarkan untuk memahami urutan peristiwa.
- d) Mendengarkan untuk membuat prediksi dengan mengembangkan daya imajinasi.
- e) Mendengarkan melakukan apresiasi karya sastra.

## **2) Berbicara**

Keterampilan berbahasa ada 4, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari ke-4 keterampilan berbahasa tersebut, yang paling menonjol pemakaiannya di masyarakat adalah berbicara. Pembelajaran keterampilan berbicara di SD/MI bertujuan melatih dan mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan bahasa secara lisan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, menjalin komunikasi, dan yang lain.

### **3) Membaca**

Semakin derasnya arus informasi membuat kemampuan membaca menjadi suatu kemutlakan untuk dimiliki. Tanpa kemampuan membaca yang baik, niscaya siswa akan kedodoran mengakses informasi yang melimpah tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran membaca yang efisien dan efektif mendapat perhatian besar dalam Standar Isi KTSP di semua jenjang.

Membaca secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses memahami pesan atau informasi yang terkandung dalam suatu teks. Membaca dilakukan untuk berbagai maksud dan dengan berbagai cara. Antara maksud dan cara tersebut terdapat hubungan erat. Pemilihan cara membaca mana yang akan digunakan didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk sekadar mendapatkan kesan umum dan informasi pokok suatu teks, tidak perlu membaca secara intensif, tetapi cukup secara sekilas (*skimming*).

Perlu ditekankan bahwa dalam pembelajaran membaca, terdapat perbedaan antara keterampilan *membaca* dan *membacakan*. Hal ini terkait dengan tanggung jawab yang harus dipikul pembaca. Pada saat membacakan, pembaca harus memerhatikan faktor-faktor penting yang dapat memengaruhi ketersampaian pesan/ informasi. Pembaca harus memerhatikan pelafalan/artikulasi, lagu kalimat, intonasi, jeda, dan sebagainya yang informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain.

#### **4) Menulis**

Kompetensi menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Hal itu terkait dengan banyaknya fungsi dan tujuan menulis. Menulis tidak lagi dipahami sekadar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, dan sarana untuk berkreasi dan rekreasi.

Pembelajaran menulis akan efektif bila siswa diberi banyak kesempatan untuk berlatih dan disediakan saluran untuk mempublikasikan aneka karya tulisan yang diproduksinya. Penjejalan konsep-konsep teoretis hendaknya dijauhkan meskipun tidak ditinggalkan sama sekali, karena hal itu hanya akan menumpulkan daya kreatif siswa.

#### **d. Strategi Umum Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**

Strategi pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk mengingat dan metakognitif. Strategi adalah operator-operator kognitif yang langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas belajar.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, strategi bermakna sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dapat diartikan pula sebagai upaya untuk mensiasati agar tujuan suatu kegiatan dapat tercapai.

Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia berisi segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran bahasa Indonesia secara cermat yang mengacu pada tujuan pembelajaran.

Agar pembelajaran bahasa Indonesia memperoleh hasil yang baik, strategi pembelajaran yang digunakan guru harus memenuhi kriteria berikut.

- 1) Relevan dengan tujuan pembelajaran
- 2) Menantang dan merangsang siswa untuk belajar
- 3) Mengembangkan kreativitas siswa secara individual ataupun kelompok.
- 4) Memudahkan siswa memahami materi pelajaran
- 5) Mengarahkan aktivitas belajar siswa kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- 6) Mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit.
- 7) Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***



#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Penerapan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran berada dalam satu struktur (Quraisy, dkk 2008:62).

Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

#### **b. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation***

Roger, dkk (dalam Huda 2013:29) menyatakan *cooperatif Learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others.* (Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).

Menurut Johnsons dan Johnsons (dalam Huda 2013:31) pembelajaran kooperatif berarti *working together to accomplish shared goals* (bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama).

Menurut Slavin (2005:4-5) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Menurut Huda (2013:123) *Group Investigation* dikembangkan oleh Sharan dan Saran (1976) ini lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Dalam *Group Investigation* siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi.

Suprijono (2013:93) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka

rumuskan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok.

Seperti halnya model pembelajaran lainnya, model *Group Investigation* juga memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan.

Adapun keunggulan dari penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memungkinkan terjadinya saling menukar informasi pada tiap kelompok
2. Kerjasama di antara siswa memecahkan suatu masalah dapat meringankan beban belajar bagi siswa
3. Adanya pembagian tugas pada tiap anggota kelompok membuat semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.
4. Proses pembelajaran lebih didominasi oleh siswa.

Adapun kelemahan dari penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Hanya dapat diterapkan pada materi pelajaran tertentu.
2. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
3. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah dari model kooperatif tipe *Group Investigation* menurut Sharan (dalam Munirah 2012:38) adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok

3. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan
5. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
7. Evaluasi
8. Penutup

Adapun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagaimana yang dikemukakan oleh Slavin (2005:220) para siswa bekerja melalui enam tahap yaitu :

Tahap 1 : Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok

Tahap ini secara khusus ditujukan untuk masalah pengaturan. Guru mempresentasikan serangkaian permasalahan atau isu dan para siswa mengidentifikasi dan memilih berbagai macam subtopik untuk dipelajari, berdasarkan pada ketertarikan dan latar belakang mereka

Tahap 2 : Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Setelah mengikuti kelompok-kelompok penelitian mereka masing-masing, para siswa mengalihkan perhatian mereka kepada subtopik yang mereka pilih. Pada tahap ini anggota kelompok menentukan aspek dari subtopik yang masing-masing (satu demi satu atau berpasangan) akan mereka investigasi.

Tahap 3 : Melaksanakan investigasi

Dalam tahap ini tiap kelompok melaksanakan rencana yang telah diformulasikan sebelumnya. Selama tahap ini para siswa, satu demi satu atau berpasangan, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan-kesimpulan dan mengaplikasikan pengetahuan baru yang menjadi bagian mereka untuk menciptakan resolusi atau masalah yang diteliti kelompok.

Tahap 4 : Menyiapkan laporan akhir

Tahap ini merupakan transisi dari tahap pengumpulan data dan klarifikasi ke tahap mana kelompok-kelompok yang ada melaporkan hasil investigasi mereka kepada seluruh kelas

Tahap 5 : Mempresentasikan laporan akhir

Sekarang masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan laporan akhir mereka kepada kelas. Pada tahap ini mereka berkumpul kembali dan kembali kepada posisi kelas sebagai satu keseluruhan.

Tahap 6 : Evaluasi

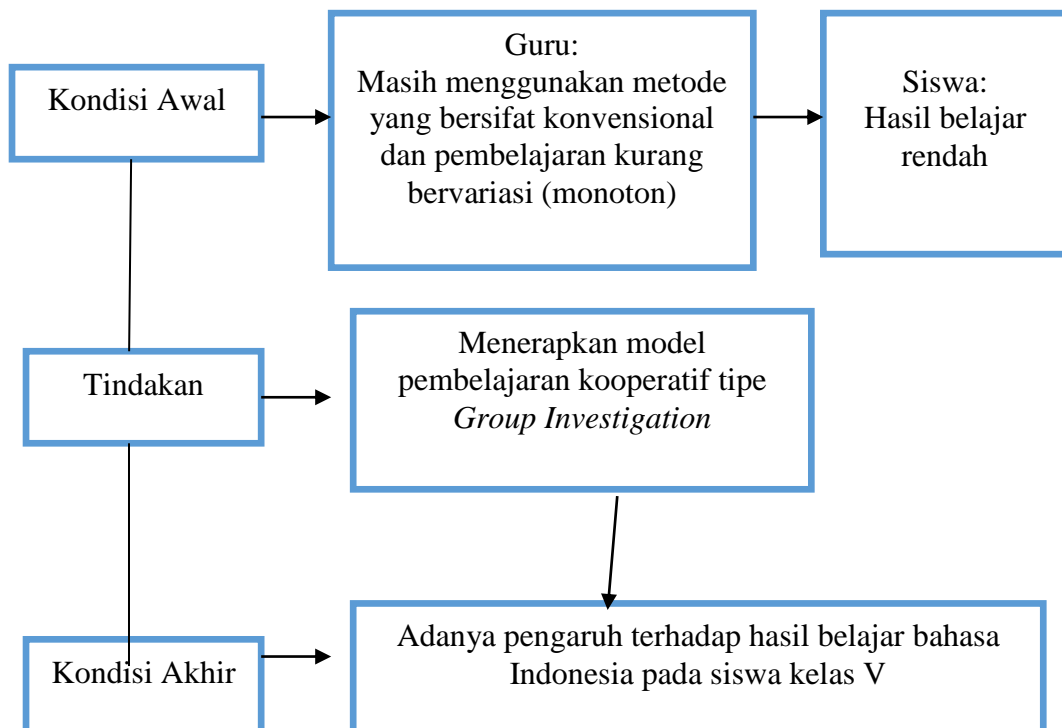
*Group Investigation* menantang para guru untuk menggunakan pendekatan inovatif dalam menilai apa yang telah dipelajari siswa-siswa. Dalam *Group Investigation* para guru harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi siswa mengenai subjek yang dipelajari, bagaimana mereka menginvestigasi aspek-aspek tertentu dari subjek, bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka terhadap solusi dari masalah-masalah baru, bagaimana mereka menggunakan kesimpulan dari apa yang mereka pelajari dalam

mendiskusikan pertanyaan yang membutuhkan analisis dan penilaian, dan bagaimana mereka sampai pada kesimpulan dari serangkaian data.

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah pola pikir yang diterapkan untuk mendapatkan gambaran atau fokus perhatian pada sebuah penelitian sehingga dapat menunjukkan alur pikir secara tepat sekaligus mampu mengakomodasi semua permasalahan-permasalahan yang ada.

Permasalahan yang terjadi adalah rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Pannampu III Makassar. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh penerapan apa yang dipakai dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu: “ada pengaruh penerapan model pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Pannampu III Makassar”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian pra-eksperimen (*pra-eksprimen design*). Rancangan ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel.

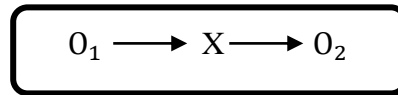
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui yaitu pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V adalah data kuantitatif. Data-data yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan *The One Group Pretest Posttest*. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pre-test. Setelah hasil pre-test diperoleh maka kelompok baru diberi treatment. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.



Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 desain *one group pretest posttest***

Keterangan:

$O_1$  = Tes awal (*pretest*)

$O_2$  = Tes akhir (*posttest*)

$X$  = Perlakuan/ treatment model pembelajaran *Group Investigation*.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest*, dimana desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol/ pembanding, dengan demikian populasi penelitian ini adalah kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:124) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling* yang meliputi *Total Sampling* sebanyak 33 siswa. Sampel ini adalah dengan menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah dari populasi (sampel populasi) yaitu kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar, sebagai kelas eksperimen. Salah satu pertimbangan yang mendasari peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi kelas V yaitu karena rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa telah mampu untuk menganalisis dan berpikir kritis terhadap suatu materi.

**Tabel 3.1 Keadaan Sampel**

<b>SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Kelas V	15	18	33

## C. Definisi Operasional Variabel

Melalui definisi operasional variabel, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian.

Berikut desain dari operasional variable dalam penelitian:



**Gambar 3.2 desain operasional variabel**

Keterangan:

X = Model Pembelajaran *Group Investigation* (variabel independen)

Y = Hasil Belajar (variabel dependen).

### **1. Model Pembelajaran *Group Investigation***

Suprijono (2013:93) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok.

### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

## **D. Instrument Penelitian**

### **1. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *pretest* dilaksanakan sebelum menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*, sedangkan

*posttest* dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

#### **1. Tes *pretest* dan *Posttest***

##### a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment/ perlakuan, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation*.

##### b. Tes akhir (*posttest*)

Tes akhir dilakukan setelah treatment/ perlakuan, *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia atau model pembelajaran *Group Investigation*.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus statistik, dimana data yang diperoleh berasal dari nilai *pretest* yang merupakan data tes awal, dan nilai *posttest* merupakan data akhir, maka dilakukan analisis dengan rincian sebagai berikut :

#### **1. Mencari gain (d) antara *pretest* dan *posttest***

$$d = T2 - T1$$

Keterangan :

T1 = nilai *pretest*

T2 = nilai *posttest*

**2. Mencari nilai rata-rata (mean) dari kedua variable dengan rumus:**

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean gain atau selisih pretest dan posttest

d = Jumlah dari gain (*posttest – pretest*)

N = jumlah subjek pada sampel

**2. Mencari jumlah kuadrat Deviasi**

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$  = jumlah dari gain setelah dikuadratkan

$\sum d$  = jumlah dari gain

N = jumlah subjek pada sampel

**3. Mencari nilai t-hitung dengan rumus sebagai berikut:**

$$t_{\text{Hitung}} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

**4. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$**

Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

**5. Memberi interpretasi terhadap nilai t-hitung.**

Adapun aturan pengambilan keputusan atau kriteria kaidah pengujian signifikan yaitu:

- a. Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar.
- b. Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti penerapan model pembelajaran *Group Investigation* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar terkait dengan Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia, hal ini dibuktikan oleh adanya jawaban *pretest* dan *posttest* yang telah dibagikan kepada 33 siswa sebagai sampel. Keberadaan SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar dalam suatu lembaga Pendidikan, didirikan pada tahun 1948 yang dibangun oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah setempat.. SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar memiliki tenaga pengajar 17 orang dan memiliki 7 ruangan kelas, 1 laboratorium, 2 Ruang guru, 1 ruang tata usaha, 3 toilet, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 Ruang BK ,2 kantin dan 1 lapangan olahraga.

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas V guru lebih aktif dibandingkan siswa, guru hanya mengajar (mentransfer ilmunya) sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal dan penyajian metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dalam kelas, akhirnya siswa kurang memperhatikan penjelasan dan tidak aktif dalam pembelajaran.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Tes Hasil Belajar

#### a. Tes Awal (*Pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar.

Berdasarkan (Lampiran 7) menunjukkan nilai *pretest* dari kelas V yang berjumlah 33 siswa. Nilai tersebut diambil dari pemberian instrumen tes berupa soal obyektif berjumlah 12 butir soal (lihat lampiran 3).

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* ( Rata-rata ) Nilai *Pretest***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
13,3	8	106,4
20	12	240
26,7	9	240,3
33,3	3	99,9
40	1	40
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>726,6</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 726,6$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 33. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:



$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{726,6}{33} \\ &= 22,01\end{aligned}$$

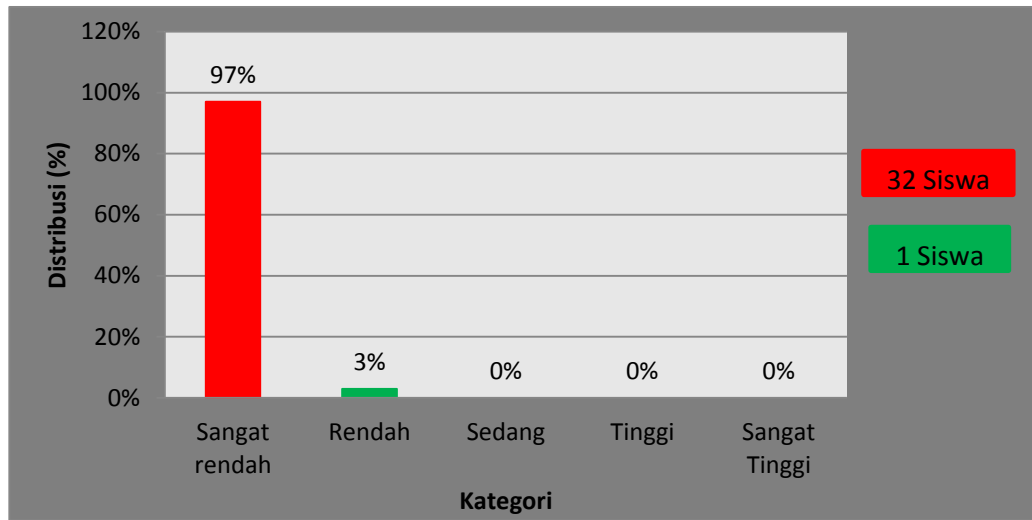
Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar sebelum model pembelajaran group investigation dilakukan yaitu 22,01. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Tingkat Hasil Belajar *Pretest***

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	32	96,9 %
2.	35 – 54	Rendah	1	3,1%
3.	55 – 64	Sedang	-	0,00 %
4.	65 – 84	Tinggi	-	0,00 %
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0,00 %
<b>Jumlah</b>			<b>33</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table 4.2 dan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 96,9 %, rendah 3,1 %, sedang 0,00 %, tinggi 0,00 % dan sangat tinggi berada pada presentase 00,00 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diterapkan model

group investigation tergolong sangat rendah. Adapun data di atas disajikan dalam histogram bergolong berikut ini.



**Gambar 4.1 Histogram Distribusi Kategori Hasil Pratest**

**Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

<b>PERSENTASE SKOR</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
<b>0 – 69</b>	Tidak Tuntas	33	100 %
<b>70 – 100</b>	Tuntas	0	0,00 %
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria hasil belajar bahasa Indonesia yang ditentukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar, belum memenuhi kriteria yang diharapkan secara klasikal, karena tidak adanya siswa yang tuntas.

**b. Tes Akhir (*Posttest*)**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data perolehan skor hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar setelah penggunaan model *group investigation*, sebagai berikut:

Berdasarkan (Lampiran 8) di atas menunjukkan nilai *posttest* dari kelas V yang berjumlah 33 siswa. Nilai tersebut diambil dari pemberian instrumen tes berupa soal obyektif berjumlah 12 butir soal (lihat lampiran 3). Soal obyektif diberikan setelah siswa diberikan model pembelajaran *group investigation*.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-rata) Nilai *Posttest***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
60	4	240
66,7	4	266,8
68,8	1	68,8
73,3	7	513,1
80	13	1040
86,7	1	86,7
93,3	3	279,9

<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>2495,3</b>
---------------	-----------	---------------

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 2495,3$  dan nilai dari  $N$  sendiri adalah 33. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

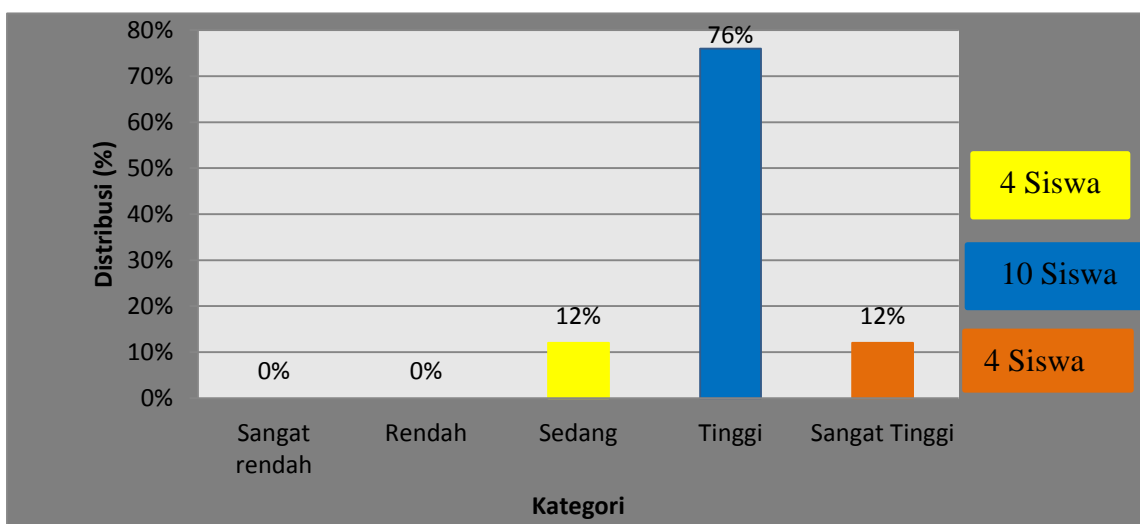
$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2495,3}{33} \\ &= 75,61\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar setelah penggunaan model *group investigation* yaitu 75,61. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Tingkat Hasil Belajar *Posttest***

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	-	0,00 %
2.	35 – 54	Rendah	-	0,00 %
3.	55 – 64	Sedang	4	12,1 %
4.	65 – 84	Tinggi	25	75,8 %
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	4	12,1 %
<b>Jumlah</b>			<b>33</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table 4.5. di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 12,1%, tinggi 75,8%, sedang 12,1%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V setelah diterapkan model *group investigation*. Adapun data di atas disajikan dalam histogram bergolong berikut ini.



**Gambar 4.2 Histogram Distribusi Kategori Hasil Posttest**

**Tabel 4.6 Deskripsi Hasil belajar Bahasa Indonesia**

PERSENTASE SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
0 – 69	Tidak Tuntas	9	27,3 %
70 – 100	Tuntas	24	72,7 %
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria kemampuan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu, dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah 75,61%.

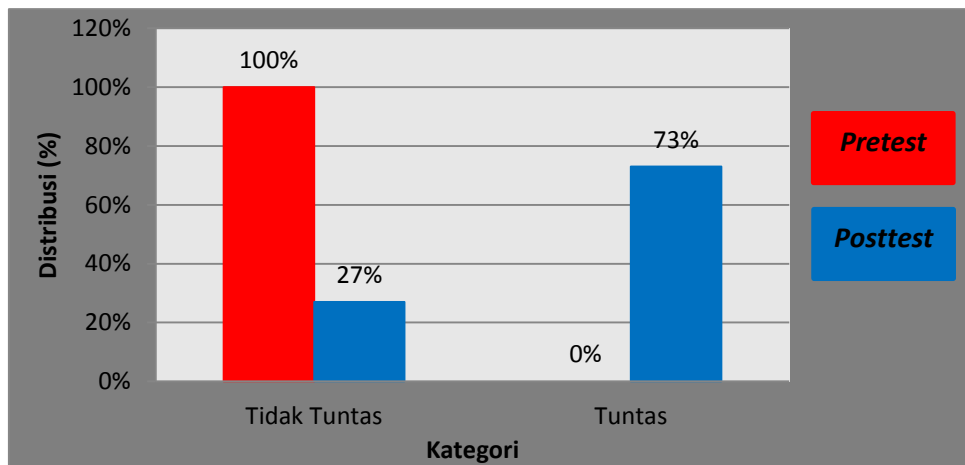
**c. Perbandingan antara *Pretest* dan *Posttest***

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh siswa pada *pretest* dan *posttest* dan disesuaikan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa, adapun perbandingan antara *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Perbandingan Antara *Pretest* dan *Posttest***

PERSENTASE SKOR	KATEGORI	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
<b>0 – 69</b>	Tidak Tuntas	33	100%	9	27,3 %
<b>70 – 100</b>	Tuntas	0	0%	24	72,7 %
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Dilihat dari tabel 4.7. di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* yaitu sebelum penggunaan model group investigation, 33 siswa (100%) dikategorikan tidak tuntas dan 0 siswa (0,00%) dikategorikan tuntas. Sedangkan pada tahap *posttest* yaitu setelah penggunaan model group investigation , 9 siswa (27,3%) dikategorikan tidak tuntas dan 24 siswa (72,7%) dikategorikan tuntas. Adapun data di atas disajikan dalam histogram bergolong berikut ini.



**Gambar 4.3 Histogram Perbandingan antara *Pretest* dan *Posttest***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian (Lampiran 9), data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

#### 1. Menentukan harga $t_{Tabel}$

Dapat dilihat (Lampiran 10) Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.b = N - 1 = 33 - 1 = 32$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,04$  (lihat lampiran 10). Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 23,03$  dan  $t_{Tabel} = 2,04$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $23,03 > 2,04$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar.

#### **D. Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang tidak memperhatikan sebanyak 12 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diberikannya penguatan verbal, siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, mereka mengaku senang dan sangat menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 22,01% dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 96,9 %, rendah 3,1 %, sedang 0,00 %, tinggi 0,00 % dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00 %. Melihat dari hasil



presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model group investigation tergolong sangat rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* setelah penggunaan model group investigation yaitu 75,61. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar *posttest* lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model pembelajaran group investigation. Selain itu persentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 12,1%, tinggi 75,8%, sedang 12,1%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 23,03. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $33 - 1 = 32$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,04$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar sehingga sudah semestinya guru menerapkan model pembelajaran salah satunya adalah *Group Investigation* untuk siswanya. Model pembelajaran *Group Investigation* yang digunakan tepat pada sasaran sehingga dapat menimbulkan dampak yang positif bagi siswa, terutama dalam hasil belajar.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar, sebelum menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dikategorikan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 22,01.
3. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar, setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 75,61.
4. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar

Bahasa Indonesia siswa kelas V diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 23,03$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,04$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $23,03 > 2,04$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan *model pembelajaran Group Investigation* yang mempengaruhi umum hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar, disarankan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik, karena pendekatan ini menuntun siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan sehingga pembelajaran lebih bermakna, otentik, dan holistik.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran saintifik ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan pendekatan pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat pendekatan ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djaali, H. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Herlina. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok pada Murid Kelas IV SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar*
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative learning metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Yogyakarta: Bima Ayu Atijah
- Kaelan, dan Achmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Paradigma
- KBBI. 2005. (online). (<http://bahasa.kemendiknas.go.id/kbbi/index.php>). Diakses 22 Januari 2017).
- Munirah. 2012. Diktat. *Simulasi Kreatif Lintas Kurikulum*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Quraisy, Hidayah. dkk. Diktat. 2008. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rahayu, Risa. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Group Investigation (GI) pada Murid Kelas V SD Inpres ANDI TONRO Makassar*.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Santoso, Anang. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banten: Universitas Terbuka.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative learning teori riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative learning teori & aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.

Susilana, Rudi. 2003. Modul. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*.  
Bandung: Kurtekipend FIP UPI

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **( RPP )**

Sekolah : SD Muhammadiyah I Makassar  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (dua)  
Hari/ tanggal :  
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

#### **A. Standar Kompetensi**

*Membaca :*

7. Memahami teks dengan membaca sekilas , membaca memindai, dan membaca cerita anak.

#### **B. Kompetensi Dasar**

7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca secara sekilas.

#### **C. Indikator**

1. Menjelaskan garis besar isi teks
2. Membandingkan isi antar teks dengan mencari persamaan dan perbedaannya.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan melakukan kegiatan membaca sekilas, siswa dapat menjelaskan garis besar isi teks dengan benar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan melakukan kegiatan membaca sekilas siswa dapat membandingkan isi teks dengan mencari persamaan dan perbedaannya dengan benar.
3. Setelah melakukan kegiatan membaca sekilas siswa dapat menuliskan hasil garis besar teks dan perbandingan isi teks dengan ejaan yang tepa

## **E. Materi Pokok**

Membandingkan isi bacaan yang dibaca secara sekilas

## **F. Model dan Metode Pembelajaran**

Model : *Group Investigation*

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

## **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **A. Kegiatan awal (Apersepsi dan Motivasi)**

1. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
2. Melakukan presensi, apersepsi, dan motivasi  
Apersepsi : “ Anak-anak siapa yang suka membaca koran?” “Berita apa yang suka kalian baca?”
3. Siswa menanggapi pertanyaan guru
4. Jawaban siswa ditanggapi oleh guru, “Koran memuat banyak berita. Hari ini kita akan belajar dari berita-berita itu. Kita akan belajar membandingkan isi teks yang ada pada teks berita”
5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **B. Kegiatan Inti**

1. Guru menuliskan judul pada papan tulis “Membandingkan isi dua teks yang dibaca secara sekilas”
2. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang berisi teks bacaan yang akan dibandingkan.
3. Secara bergantian siswa diminta membaca bergantian, sedangkan teman yang lain menyimak bacaan yang dibaca siswa.
4. Guru menjelaskan isi teks secara sekilas serta menjelaskan arti kata sukar yang ada dalam teks bacaan.



5. Siswa diberi kesempatan bertanya apabila ada yang belum dimengerti.
6. Siswa diminta menjawab soal yang terdapat pada teks.
7. Guru bersama siswa bersama-sama membahas soal yang ada pada teks.
8. Guru kemudian menjelaskan garis besar teks yang ada pada teks pertama dan teks kedua.
9. Dengan arahan guru, siswa mencari persamaan dan perbedaan antara teks pertama dan teks kedua.
10. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan diberi kesempatan bertanya apabila ada yang belum dimengerti

#### C. Kegiatan Penutup

1. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi
3. Lembar evaluasi dikumpulkan
4. Siswa melakukan refleksi
5. Siswa diberi pesan moral oleh guru
6. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

#### H. Alat dan Bahan Sumber Belajar

Alat peraga : Chart berita

Sumber belajar : H. Suyatno, dkk. (2008) *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.  
Halaman 90-94

#### I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : post test, proses, produk
2. Jenis Penilaian : esai dan tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : LKS dan Uraian
4. Alat
  - a. LKS dan kunci (terlampir)
  - b. Soal Evaluasi dan kunci (terlampir)

5. Pedoman Penilaian

a. Rubrik penilaian membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menyuarakan kata/ kalimat	2
2.	Kejelasan menyuarakan kata/ kalimat	2
3.	Kelancaran membaca	2
4.	Lafal	2
5.	Keberanian	2
Jumlah skor		10

b. Rubrik penilaian membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menulis kata/ kalimat	3
2.	Kejelasan menulis kata/ kalimat	3
3.	Kelengkapan menulis kata/ kalimat	2
4.	Kebersihan	2
Jumlah skor		10

c. Lembar Kerja Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Skor jawaban teks bacaan	10
2	Garis besar isi	10
3	Persamaan dan perbedaan dua teks	10
Total		30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{3} \times 10$$

3

d. Soal Evaluasi

1. Jumlah soal : 2
2. Skor maksimal tiap nomor : 5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{Q10} \times 100$$

6. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% dari siswa mendapat nilai > 70

Makassar,  
Agustus 2018

**Mahasiswa**

**Muh. Nazimuddin**

**NIM.**

**Al Kamil**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V  
Muhammadiyah**

**Kepala Sekolah SD**

**NIP.**

**NIP.**

Lampiran

1. Lembar Kerja Siswa + Kunci
2. Soal Evaluasi + Kunci

=====

=====

Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa

Nama : .....

No Absen : .....

***Bacalah teks pertama berikut ini!***

Teks Berita

**Pesawat Meledak dan Terbakar**

Salah satu dari dua mesin pesawat Boeing 737-800 milik Cina Airlines (Taiwan) meledak dan membakar seluruh badan pesawat di Bandara Naha, Okinawa, Jepang, Senin (20/8). Ledakan terjadi beberapa saat setelah pesawat tiba dari Taiwan. Seluruh 165 penumpang dan awak pesawat selamat.

Seluruh 157 penumpang, termasuk dua anak kecil, menyelamatkan diri dengan menggunakan peluncur meninggalkan pesawat tanpa cedera. Demikian pula delapan awak pesawat. "Hal itu dilakukan hanya beberapa menit sebelum pesawat meledak," kata pejabat Kementerian Transportasi Jepang, Akihiko Tamura.

Di Taipei, juru bicara Cina Airlines Sun Hung-wen mengatakan pesawat sudah berada di tempat parkir (apron) ketika tiba-tiba muncul percikan api dari mesin sebelah kiri. Kemudian muncul ledakan dan kobaran api yang membakar seluruh pesawat. Dia menambahkan, saat itu pengawas lalu lintas bandara tidak menerima laporan dari pilot yang menunjukkan ada masalah. Diperkirakan pesawat itu terbakar karena kerusakan mesin sebelah kiri pesawat.

Televisi NHK menayangkan rekaman gambar petugas pemadam kebakaran menyemprot pesawat yang sudah kosong itu. Api dipadamkan sekitar

satu jam kemudian. Namun, bagian badan pesawat hangus dan terkoyak sehingga tidak mungkin diperbaiki kembali.

Beberapa penumpang yang diwawancarai oleh NHK mengatakan, mereka tadinya tidak melihat ada tanda-tanda terjadi musibah. Semua sepertinya berlangsung normal, sampai tiba-tiba saat bersiap turun mereka disuruh menggunakan peluncur darurat untuk evakuasi.

Sumber: Kompas, 21 Agustus 2007

***Bacalah teks kedua berikut ini!***

Teks Berita 2:

### **Abaikan Cuaca, Dua Kapal Tenggelam di Majene**

Akibat mengabaikan peringatan Badan Meteorologi dan Geofisika, dua kapal motor, Kamis dan Jumat (20/7) pekan ini, tenggelam di perairan Majene, Sulawesi Barat.

Semua awak kapal selamat, namun kemarin dua nakhoda kapal motor berikut para awaknya masih dimintai keterangan oleh aparat Polres Majene karena mereka dinilai mengabaikan aspek-aspek keselamatan pelayaran.

Kepala Satuan Reserse dan Kriminal Polres Majene Ajun Komisaris Daniel Siampa, yang dihubungi dari Makassar, mengatakan, pihaknya perlu membina dan meminta para insan pelayaran mengindahkan peringatan Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG).

Dua kapal motor yang tenggelam tersebut adalah KM Mutiara Indah dan KM Fajar Mas. KM Mutiara Indah tenggelam pada Kamis pukul 14.00 WITA di perairan Majene, sekitar 1,5 mil dari Pantai Tanjung Rangas, Majene, Jumat sorenya, giliran KM Fajar Mas tenggelam sekitar 60 mil dari Pantai Tanjung Rangas.

Kedua kapal tersebut berangkat dari Sangkulirang, Kalimantan Timur, menuju Awerange, Baru, Sulawesi Selatan. Kapal tersebut mengangkut kayu balok dan papan, berikut pakaian jadi dan bahan kebutuhan pokok.

“Semua barang yang kami angkut hilang bersama kapal. Tetapi, kami bersyukur karena semua awak kami selamat,” ujar Bakri (32), nakhoda KM Fajar Mas, ketika dihubungi di sela-sela pemeriksaan polisi.

Menurut informasi, KM Mutiara Indah diawaki sembilan orang, sedangkan KM Fajar Mas diawaki enam orang. Kedua kapal tersebut telah melayari perairan Kalimantan Timur menuju Selat Makassar sekitar 12 jam dengan aman. Namun, setelah menyusuri perairan Majene, kapal terombang-ambing gelombang laut setinggi empat meter. “Kami tak sanggup mengendalikan kapal, apalagi keadaan macet,” kata Bakri.

Setelah kapal dan semua barang-barang yang diangkut tenggelam, lanjut Bakri, mereka berenang ke arah daratan. Sebelum mendekati ke Pantai Tanjung Rangas, sejumlah nelayan yang melintas dengan kapal tradisional memberi pertolongan.

***Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!***

Teks 1

1. Kecelakaan apakah yang terjadi pada teks 1 ?
2. Apa yang menyebabkan pesawat terbakar?
3. Bagaimana keadaan penumpang dan awak pesawat tersebut? Berapa jumlah penumpang dan awak pesawat yang selamat?
4. Bagaimana keadaan pesawat setelah api berhasil dipadamkan?

Teks 2

1. Kecelakaan apakah yang terjadi pada teks 2?
2. Mengapa awak kapal harus dimintai keterangan di Polres Majene?
3. Apa yang menyebabkan kapal tenggelam?
4. Apa yang diangkut oleh kedua kapal tersebut?
5. Bagaimana keadaan awak kapal dan barang angkutan kapal tersebut?
6. Bagaimana cara awak kapal menyelamatkan diri?

***Temukan garis besar teks pertama dan kedua dan isikan pada kolom dibawah ini !***

**Garis besar teks**

Teks 1	Teks 2
..... ..... ..... ..... .....	..... ..... ..... ..... .....

Setelah membaca dan menemukan garis besar teks tersebut, persamaan kedua teks tersebut adalah :

.....  
.....  
.....  
.....

Setelah membaca dan menemukan garis besar teks tersebut, perbedaan kedua teks tersebut adalah :

.....  
.....  
.....  
.....

=====  
=====

**Kunci Jawaban :**

a. Soal LKS

Teks 1

1. Kecelakaan pesawat Boeing 737-800 milik Cina Airlines (Taiwan)
2. Diperkirakan pesawat itu terbakar karena kerusakan mesin sebelah kiri pesawat.
3. Seluruh 165 penumpang dan awak pesawat selamat.

4. Keadaan bagian badan pesawat hangus dan terkoyak sehingga tidak mungkin diperbaiki kembali.

#### Teks 2

1. Kecelakaan kapal KM Mutiara Indah dan KM Fajar Mas.
2. awak kapal harus dimintai keterangan di Polres Majene karena mereka dinilai mengabaikan aspek-aspek keselamatan pelayaran
3. Kecelakaan kapal disebabkan karena cuaca buruk dan tingginya ombak.
4. Kapal tersebut mengangkut kayu balok dan papan, berikut pakaian jadi dan bahan kebutuhan pokok
5. Keadaan awak kapal selamat, namun barang yang diangkut tenggelam seluruhnya.
6. Setelah kapal dan semua barang-barang yang diangkut tenggelam, mereka berenang ke arah daratan. Sebelum mendekati ke Pantai Tanjung Rangas, sejumlah nelayan yang melintas dengan kapal tradisional memberi pertolongan

#### Garis Besar Isi Teks

Teks 1	Teks 2
<p>a. Menceritakan kecelakaan pesawat pesawat Boeing 737-800 milik Cina Airlines (Taiwan)</p> <p>b. Penyebab pesawat itu terbakar karena kerusakan mesin sebelah kiri pesawat</p> <p>c. Seluruh penumpang selamat, namun pesawat sudah tidak bisa digunakan lagi karena terbakar</p>	<p>a. Menceritakan kecelakaan kapal KM Mutiara Indah dan KM Fajar Mas</p> <p>b. Penyebabnya adalah cuaca yang buruk dan ombak yang tinggi. Awak kapal tidak mengindahkan peringatan badan meteorologi dan geofisika sehingga menerka tetap memaksa berlayar.</p> <p>d. Awak kapal selamat, namun barang</p>



	angkutan dan kapal tidak bisa diselamatkan karena tenggelam.
--	--

Persamaan teks 1 dan 2

1. Menceritakan tentang kecelakaan transportasi
2. Seluruh korban kedua kecelakaan tersebut selamat
3. Kedua alat transportasi tersebut tidak dapat dipergunakan kembali

Perbedaan teks 1 dan 2

Teks 1 menceritakan kecelakaan pesawat, dan teks 2 menceritakan kecelakaan kapal

Penyebab kecelakaan pada teks 1 adalah karena kerusakan mesin, dan pada teks 2 adalah karena faktor cuaca

Pada teks 1 awak pesawat tidak diamankan pihak berwajib sedangkan teks 2 awak kapal diamankan pihak berwajib

Teks 1, pewart hanya mengangkut penumpang, sedangkan teks 2 kapal juga mengangkut barang/ komoditi

Soal Evaluasi

**Bacalah teks berikut dengan saksama!**

Teks Berita 1	Teks Berita 2
Perahu para nelayan di Banaran, Galur, Kulonprogo hanya diparkir di pantai . Hal itu terjadi karena saat ini ombak laut mencapai 6 sampai 7 meter. Ombak besar menyurutkan mereka untuk melaut dan lebih banyak melakukan kegiatan perbaikan alat.	Masa sulit ratusan nelayan Tambaklorok, Semarang belum berlalu. Meski ketinggian gelombang pasang cenderung mengalami penurunan, mereka belum berani memaksimalkan aktivitas di laut lepas. Mereka beranggapan gelombang laut masih membahayakan keselamatan jiwa

Apa persamaan dua teks tersebut?

Jawab : persamaan .. ..

**Bacalah teks berikut dengan saksama!**

TEKS 1	TEKS 2
Yogyakarta kembali diguyur hujan selama 6 jam yang menyebabkan beberapa wilayah dilanda banjir. Banjir kali ini lebih parah dibandingkan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh debit air yang mencapai ketinggian 50 cm, air keruh, berbau, dan menyebabkan gatal.	Jumat (3/12) sore, Kota Yogyakarta kembali diguyur hujan deras. Di Jalan Kolombo genangan air setinggi lutut orang dewasa. Beberapa kendaraan tampak macet karena kemasukan air.

Apa perbedaan dua teks tersebut?

Jawab : perbedaan .. .. .

Kunci Soal Evaluasi

1. Kesamaan : Menceritakan gelombang laut yang tinggi

Akibat gelombang yang tinggi nelayan di kedua tempat tersebut tidak melaut

2. Perbedaan : Ketinggian air teks 1 adalah 50 cm, sedangkan teks 2 setinggi lutut orang dewasa

Akibat banjir pada teks 1 adalah menyebabkan gatal pada kulit, teks 2 menyebabkan macetnya kendaraan

## RIWAYAT HIDUP



**MUHAMMAD NAZIMUDDIN AL KAMIL**, lahir di Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 05 Juli 1997. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Muri Khalid dengan Raehana. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Muhammadiyah I Bontoala pada tahun 2008. Pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Pada tahun 2014 menyelesaikan pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018 dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar”.